

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penilaian merupakan kegiatan mengukur dengan mengambil keputusan terhadap sesuatu dan mengacu kepada ukuran tertentu seperti baik atau buruk, tinggi atau rendah, dan sebagainya. Menurut Sudjana (2013: 3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan perbandingan. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016 menyatakan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Secara konvensional terdapat kecenderungan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan selalu dikaitkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta kompetensi guru. Indonesia harus memperbaiki sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dalam rangka mengatasi perubahan-perubahan global, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai wahana pengembangan siswa dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kemendikbud memberlakukan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan.

Penerapan kurikulum di Indonesia saat ini sedang mengalami kendala, dikarenakan kurikulum yang baru belum sepenuhnya digunakan oleh semua sekolah disebabkan guru-guru yang belum bisa menerapkan kurikulum 2013 ini. Implementasi di sekolah masih banyak kendala-kendala, mulai dari kesiapan sekolah, sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum didistribusikan secara merata ke sekolah, beban mengajar guru yang terlalu berat serta sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, dikenal dengan istilah penilaian autentik.

Pada kurikulum 2013 kompetensi pendidikan berbeda dengan KTSP mulai dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian sehingga perlu adanya pelatihan untuk guru agar dapat menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada kurikulum 2013 siswa tidak lagi menjadi objek pendidikan, tapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Adanya perubahan kurikulum yang terjadi tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Menurut Supardi (2015: 24) *authentic assessment* adalah suatu penilaian hasil belajar yang menentukan siswa menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja. Karakteristik dari penilaian autentik

khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri: 1) belajar tuntas, 2) autentik, 3) berkesinambungan, 4) menggunakan teknik yang bervariasi, dan 5) berdasarkan acuan kriteria.

Penerapan penilaian autentik, siswa tidak hanya dinilai dari segi pengetahuannya saja, tetapi dinilai juga dari segi keterampilan siswa dan sikap sehari-hari siswa. Jumlah siswa yang banyak menyebabkan guru harus memahami penilaian dengan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan paradigma yang selama ini digunakan oleh para guru, perubahan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar siap bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan. Kecerdasan yang dimiliki siswa dari segi sikap kognitif atau pengetahuan belum tentu menjamin siswa memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian autentik sangat penting diterapkan agar siswa dapat dibimbing untuk memiliki kemampuan di bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut nantinya akan sangat dibutuhkan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk menghadapi situasi di dunia nyata melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan di dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru menalami kendala tentang penilaian autentik selama proses pembelajaran akan tetapi di dalam Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah sepenuhnya terdapat penilaian autentik. Menurut guru yang bersangkutan, penilaian yang dilakukan terlalu banyak serta penerapan yang dilakukan memerlukan waktu yang cukup banyak serta pelatihan yang dilakukan terlalu banyak dan terlalu sulit untuk dipahami penerapannya didalam pembelajaran. Hal tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk menilai kinerja siswa sehingga guru masih mengalami kebingungan ketika akan melaporkannya dalam bentuk penilaian autentik.

Hasil observasi pertama dilakukan pada tanggal 30 November 2018 terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru Kelas IV. Guru mengungkapkan bahwa masih kesulitan untuk mengaplikasikan penilaian autentik yang digunakan untuk penilaian siswa. Kurang pemahannya guru dalam penilaian karena terlalu banyak penilaian yang dilakukan setiap harinya. Penilaian yang memerlukan waktu dan tenaga yang banyak untuk membuat instrumen penilaian. Gurudalamperencanaan serta penerapan penilaian autentik cukup merepotkan karena proses perencanaan membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak namun pada pelaksanaannya alokasi waktu pembelajaran terbatas, sehingga guru merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan penilaian autentik.

Hasil observasi kedua dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018 terhadap penilaian yang dilakukan oleh guru Kelas IV. Pada penilaian akhir semester, guru menggunakan aplikasi sehingga ketika menginput nilai yang sudah ada maka akan keluar nilai yang diharapkan disertai penilaian autentik tentang deskripsi dari siswa tersebut. Permasalahannya yaitu pada penilaian tersebut belum autentik karena penilaiannya tidak dibuat oleh guru tersebut. Dampak positif dapat

dirasakan oleh guru yaitu mengenai bentuk penilaian autentik yang semakin dipahami sedangkan dampak negatifnya guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik karena belum bisa secara maksimal mengolah nilai siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik Pada Tema 1 Kelas IV SD Negeri Gunungjati”. Peneliti ingin mengetahui bentuk penerapan penilaian seperti apa yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan yang dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti meliputi:

1. Bagaimana guru merancang Penilaian Autentik pada pembelajaran di kelas IV?
2. Bagaimana pelaksanaan Penilaian Autentik pada pembelajaran di kelas IV?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan Penilaian Autentik di kelas IV?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran di SD Negeri Gunungjati, yang meliputi:

1. Mengetahui perencanaan yang dilakukan guru dalam Penilaian Autentik pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.
2. Mengetahui pelaksanaan Penilaian Autentik pada pembelajaran di kelas IV.

3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan Penilaian Autentik di kelas IV.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman tentang penilaian yang ada di sekolah, serta sebagai bahan pengembangan penilaian yang diketahui oleh peneliti untuk memberikan gambaran tentang penilaian yang ada di dalam kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan akan penerapan penilaian yang sekarang sedang berlangsung di kurikulum 2013.

- b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada para pendidik dalam mengintegrasikan penilaian yang sekarang digunakan di dalam kurikulum 2013 agar mampu diterapkan di dalam kelas.

- c. Bagi Siswa

Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, sebagai bahan inovasi terhadap peningkatan kinerja guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam hal penilaian guru serta dapat dijadikan sebuah refleksi diri untuk mencari dan mengembangkan suatu inovasi terkait penilaian guru agar nantinya dapat menjadi pendidik yang lebih baik.

